



PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS III KECAMATAN GUNUNG AGUNG TULANG BAWANG BARAT

Kasih Idawati

Pascasarjana Manajemen Pendidikan UM Metro
E-mail: kasihidawati08091994@gmail.com

Abstract

Improving the quality of education at the elementary school level becomes a government commitment that must be realized in real terms. One of the steps taken by the government by improving the quality of teachers, because the teacher is one of the pillars where determining the success of educational activities should be given attention, given the success of the learning process is very difficult to achieve if the performance of teachers low. From the results of research that researchers do various problems that emerged in cluster III of professionalism among teachers: Minimnya reliable human resources of the activities that took place, The low interest of teachers to work programs organized so that the participation rate is low, KKG activity significantly yet can improve the professionalism of teachers. The focus of this research is: (1) professional performance on teacher performance, (2) teacher working group (KKG) on teacher performance, and (3) improvement of teacher performance through professional competence and teacher working group (KKG). This research used qualitative approach with descriptive method. The sample of the research is 9 informants with data collection technique using interview and observation method, technique of data validity using triangulation (method and source). Data analysis was obtained by using the data analysis procedure as follows: (1) Research data collection, (2) Research data reduction, (3) Display of research data, (4) Data verification and drawing conclusion.

Keywords: *Professional Competence, Teacher Working Group, Teacher Performance.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kinerja guru merupakan awal dari peningkatan pendidikan yang berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pendidikan. Sasaran sumber daya manusia dalam ilmu pengetahuan dan

teknologi adalah sosok guru yang disebut pendidik. Peran pendidik yang profesional diperlukan sekali untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Kenyataan ini akan dibawa dalam peningkatan kinerja guru. Latar belakang guru amat heterogen, guru mempunyai selera, cara, dan variasi



sendiri-sendiri dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam upaya pembelajaran yang dilakukan, tetapi selera, cara, dan variasi untuk meningkatkan kinerjanya tidak begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan seorang guru. Dibentuknya kelompok kerja guru sebagai wadah pembinaan kemampuan profesional dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Faktor lain yang mempengaruhi untuk mengembangkan pembelajaran adalah pengetahuan dan ketrampilan guru karena memperoleh pendidikan dan latihan tambahan dalam penataran.

1. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

- a) Seberapa jauh kompetensi profesional terhadap kinerja guru?
- b) Seberapa jauh Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru?
- c) Seberapa jauh peningkatan kinerja guru melalui kompetensi profesional dan Kelompok Kerja Guru?

2. Tujuan Penelitian

- a) Mendeskripsikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru.
- b) Mendeskripsikan Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru.

- c) Mendeskripsikan peningkatan kinerja guru melalui kompetensi profesional dan Kelompok Kerja Guru (KKG).

3. Tinjauan Pustaka

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan Soediarso (dalam Zahroh, 2017: 81) menyatakan bahwa seorang guru harus mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar. Pentingnya kompetensi tersebut bagi dunia pendidikan menurut Hamalik (2008: 35) antara lain: (1) kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru, (2) kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum, (3) kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Menurut Musfah (2011: 54) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang



menaungi/koheren dengan materi ajar ; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Guru yang profesional harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menguasai metode yang tepat, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2015: 22) yaitu: Kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik mampu memiliki metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi profesional adalah guru dituntut memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang mata pelajaran yang dimampu dan akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Menurut Trimo (2007: 12) kelompok kerja guru yaitu suatu organisasi guru yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Pendapat senada juga dikemukakan Sumadji (2013: 1) “kelompok kerja guru ini merupakan wadah atau tempat bagi guru untuk bermusyawarah tentang hal-hal untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran”. Menurut Dikdasmen (Syofiarni, 2006: 4), mengatakan: KKG bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan ketrampilan profesional para tenaga kependidikan, khususnya bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu kegiatan/proses belajar mengajar dan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu belajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Kerja Guru merupakan wadah pembinaan profesional tenaga pendidik dalam bentuk kegiatan pembinaan professional, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, wadah penyebaran informasi, inovasi, dan pembinaan tenaga pendidik, penumbuh rasa percaya diri dalam menyelesaikan



tugas dan kewajiban akademik, sosial, kepribadian dan pedagogik.

Hasibuan (2001: 94) yang menyebut kinerja sebagai prestasi kerja mengungkapkan bahwa “prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”. Rifai (2004: 309) mengatakan: Kinerja merupakan suatu fungsi dan motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kepribadian dan ketrampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Suryosubroto (2002: 31) menyatakan : Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup suasana kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai upaya untuk mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran. Dari pendapat di atas dapat

disimpulkan kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas disamping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran melaksanakan bimbingan dan layanan pada siswa serta melaksanakan penilaian.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Pra survei dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018, kegiatan tersebut dibedakan dalam dua klasifikasi yaitu tahap kegiatan pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan.

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif narasumber dalam penelitian ini yang akan peneliti gunakan sebagai *key informan* adalah guru. Adapun yang menjadi informan adalah orang-orang yang faham akan lingkungan obyek penelitian, termasuk Kepala Sekolah dan guru yang tergabung di kelompok kerja guru gugus III. Dokumen berupa rekaman, tulisan, gambar, benda peninggalan yang berkaitan dengan aktivitas atau peristiwa tertentu



atau arsip yang dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber data dalam penelitian. Catatan yang tertulis, tercetak atau ketikan dalam bentuk huruf, angka, atau gambar yang mempunyai arti dan tujuan tertentu sebagai bahan komunikasi dan informasi yang terekam pada kertas (kartu, formulir), kertas film, kertas fotocopy, dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengamati secara langsung aktivitas siswa, guru, dan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta mengobservasi lingkungan sekitar yang mendukung atau yang tidak mendukung. Dengan metode observasi ini akan diketahui realitas yang terjadi dilapangan dan diharapkan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti. Teknik yang digunakan adalah *interview* atau wawancara bebas terpimpin, yaitu untuk menghimpun data tentang peningkatan kinerja guru melalui kompetensi profesional dan kelompok kerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat, sehingga pada akhirnya dapat dijadikan bahan untuk analisa data yang bersifat kualitatif, karena dengan menggunakan teknik ini pelaksanaan penelitian melalui wawancara

diharapkan akan lebih terarah, memudahkan peneliti untuk bertanya dan memudahkan informan menjawab pertanyaan. Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul, dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian sehingga diperoleh data yang lengkap.

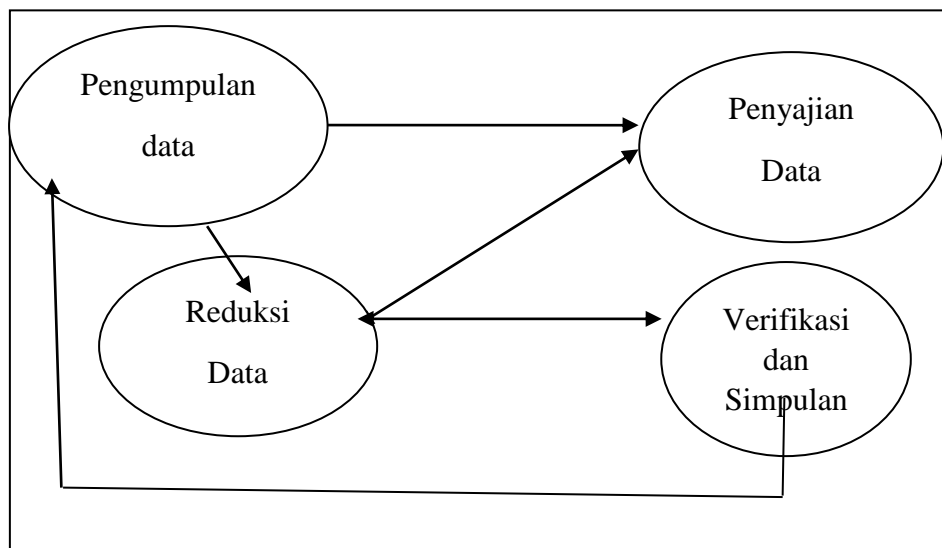
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembandingan data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan data melalui sumber lainnya. Cara ini digunakan jika peneliti untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan terhadap proses maupun terhadap hasil keluaran. Penelusuran audit tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) pengumpulan data penelitian (2) reduksi data penelitian, (3) display data penelitian,



(4) verifikasi data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Analisis Data, Sumber : Sugiyono, (2005: 88)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Deskripsi Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

a. Profesional Guru dalam Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas bukanlah tugas yang ringan. Berbagai faktor seringkali menyebabkan munculnya kerumitan, baik itu faktor dalam (*intern*) terkait dengan masalah emosi, pikiran, perilaku dan faktor luar (*ekstern*) peserta didik yang terkait masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Pengelolaan kelas yang asal-asalan jelas tidak mampu menghasilkan proses belajar

mengajar yang efektif, melainkan secara nyata dapat menampakkan proses belajar mengajar yang kurang baik. Pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik manakala guru mempunyai kepiawaian dalam mengatur dan mengarahkan kelasnya.

b. Profesionalisme Guru dalam Mengelola Peserta Didik

Guru harus berperan sebagai arsitektur pembelajaran. Peran arsitektur inilah yang mendorong guru untuk selalu mengutamakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru yang baik adalah guru yang memfungsikan peserta didik sesuai kadar dan kemampuan mereka. Keberagaman



peserta didik harus mendapat perhatian dari guru sebagai bentuk upaya dalam melayani kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran melainkan proses untuk mengubah tingkah laku. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran semata tetapi juga harus lebih memahami tentang karakteristik peserta didik. Keberagaman peserta didik harus mendapat perhatian dari guru.

c. Profesional Guru dalam Pengelolaan Media Pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media, jika hal tersebut diabaikan media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan

efisien. Dalam proses belajar mengajar media mempunyai arti penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara.

d. Profesional Guru

Suatu pekerjaan dikatakan profesi karena dilakukan dan dilaksanakan atas dasar pengetahuan dan kecakapan. Pengakuan atas suatu profesi bisa diperoleh setelah melalui suatu pendidikan atau pelatihan. Kecakapan dan kompetensi tersebut sudah sepatutnya dijalankan dan dilaksanakan dengan baik, cakap dalam bekerja merupakan hal yang sudah menjadi tuntutan utama sebuah pekerjaan. Tingkat kemampuan profesi didasarkan pada latar belakang pendidikan yang dialaminya. Peningkatan kecakapan dan keahlian guru dan kemajuan pendidikan menjadi prioritas utama dalam program sertifikasi. Dari pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa profesional guru harus memenuhi kriteria-kriteria diantaranya; kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan, memiliki pengetahuan



spesialisasi, memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan, dan memiliki kode etik).

b) Diskripsi Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Kinerja Guru

a. Wahana Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik

Untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru maka dibentuk suatu organisasi profesi guru yaitu KKG (Kelompok Kerja Guru). Guru harus dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan ketrampilan keguruan dimana latihan ini bisa didapatkan dari tutor teman sejawat dalam KKG (Kelompok Kerja Guru).

b. Wahana Sumber Belajar

Derasnya sumber informasi yang berkembang, guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar), tetapi juga dituntut untuk mempelajari sumber belajar. Hal ini penting agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik. -Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali

dan terdapat dimana-mana, seperti di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, di pasar, di rumah, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

c. Wahana Mencari Penyelesaian Masalah

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memvalidasi ilmunya baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, bahwa diantara fungsi KKG yang paling dirasakan guru dalam upaya pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah KKG sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan KKG dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi dan kinerja guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan dapat melaksanakan kegiatan



pengembangan keprofesional berkelanjutan.

c) Deskripsi Kinerja Guru melalui Kompetensi Profesional dan Kelompok Kerja Guru (KKG)

a. Penilaian Kinerja Guru

Tujuan utama penilaian kinerja adalah mengomunikasikan tujuan personal, memotivasi kinerja baik, memberikan umpan balik konstruktif dan menetapkan tahapan untuk rencana pengembangan yang efektif. Penilaian kinerja guru berorientasi pada individu yaitu; pengabdian, kejujuran, kesetiaan, prakarsa, kemauan bekerja, kerja sama, prestasi kerja, pengembangan, tanggung jawab, dan disiplin kerja. Kunci utama untuk mempunyai proses penilaian yang dapat membantu guru bekerja lebih profesional adalah dengan membiasakan budaya kerja.

b. Sistem Pembinaan Profesional Guru

Sistem pembinaan profesional merupakan suatu sistem pembinaan yang diberikan kepada guru dengan menekankan bantuan pelayanan profesi berdasarkan kebutuhan guru di lapangan melalui berbagai wadah profesional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagai suatu sistem, pembinaan profesional di dalamnya terdapat berbagai komponen yang tidak berperan sesuai fungsinya maka sistem itu sendiri tidak berjalan dengan baik. Pembentukan gugus sekolah ditempuh karena kondisi pendidikan di Kecamatan Gunung Agung guru-gurunya masih memerlukan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalnya.

c. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG)

Dalam implementasi kebijakan yang berada pada suatu wilayah Kabupaten/Kota/Kecamatan/gugus sekolah adalah organisasi sekolah nonstruktural yang bersifat mandiri, berazaskan keluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga lain. KKG mewadai kegiatan profesional guru terutama yang bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas (sebagai guru kelas). Kelompok kerja guru merupakan media untuk secara bersama-sama di gugus/kelompok kerja untuk mengkaji permasalahan-permasalahan di dalam kelas.



2. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Profesional guru dalam pengelolaan kelas meliputi pengelolaan pengajaran dan manajemen sekolah, dilakukan agar terciptanya lingkungan kelas yang kondusif, pengelolaan kelas bisa berjalan dengan baik manakala guru mempunyai kepiawaian dalam mengarahkan kelasnya.

Profesional guru dalam mengelola peserta didik dilakukan dengan memadukan keberagaman peserta didik harus mendapat perhatian dari guru sebagai bentuk upaya dalam melayani kegiatan belajar mengajar, karena penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran melainkan tujuan pembentukan tingkah laku yang lebih luas.

Profesional guru dalam pengelolaan media pembelajaran dengan mempertimbangkan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, pemilihan media tidak dilihat dari segi kecanggih medianya tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perencanaannya

dalam membantu proses pembelajaran.

Profesional guru dirintis melalui tempaan ranah keilmuan, pendidikan, atau keilmuan, karena tingkat kemampuan suatu profesi didasarkan pada latar belakang pendidikan yang dialaminya.

2. Deskripsi Hasil Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Kinerja Guru Wahana pengembangan profesi tenaga pendidik dengan membentuk suatu organisasi profesi guru seperti KKG, guru-guru yang berkesempatan mengikuti pelatihan pada umumnya belum dapat mengimplementasikan hasil pelatihannya dengan baik, keberadaan KKG sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas profesinya untuk itu harus dipandang sebagai proses yang terus menerus.

Wahana sumber belajar dilaksanakan tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lain.

Wahana mencari penyelesaian masalah dengan cara pemberdayaan kegiatan KKG di sekolah telah banyak membantu upaya



peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun terkadang kegiatan yang sudah disusun tidak dapat terlaksana sesuai jadwal karena kegiatan lain yang sifatnya insidental.

3. Deskripsi Hasil Peningkatan Kinerja Guru melalui Kompetensi Profesional dan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Penilaian kinerja guru dilakukan sebagai suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru, penilaian kinerja guru tidak dimaksudkan untuk mengkritik dan mencari kesalahan melainkan sebagai dorongan bagi guru dalam mengembangkan diri menjadi lebih profesional.

Sistem pembinaan profesional guru di gugus III dilakukan dengan membentuk gugus sekolah yang terdiri atas sekolah dasar inti (SD Inti) dan sekolah dasar imbas (SD Imbas), hal tersebut ditempuh karena sampai saat ini masih memerlukan pembinaan dan peningkatan profesional kerjanya.

Peran kelompok kerja guru dilakukan dengan berkoordinasi dan melibatkan semua guru yang tergabung di gugus III yang

merupakan satu forum atau wadah profesional guru yang prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan dari, oleh, dan untuk guru yang tergabung dalam gugus tersebut dengan harapan bisa meningkatkan kinerja guru dengan kemampuan profesional yang dimiliki.

4. Deskripsi Hasil Peningkatan Kinerja Guru

Peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh faktor guru, upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional, karena itu keberadaan guru yang profesional harus segera dihadirkan di hadapan peserta didik. Guru tidak hanya pandai ceramah saja, tetapi harus mampu berperan sebagai pendidik, pengajar, mediator, fasilitator, pengelola kelas, sumber belajar, dan emansipator bagi peserta didiknya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan



kompetensi yang memadai, sebagai jabatan profesional guru memerlukan pendidikan lanjutan dan latihan sebagai upaya dan kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensinya.

2. Adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan dapat memperlancar upaya peningkatan kinerja kemampuan profesional guru guna meningkatkan mutu pendidikan.
3. Kompetensi yang dimiliki guru akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja guru, hal ini dikarenakan guru yang berkopetensiakan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Mulyana. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Pengertian Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Mulyasa, (2015). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen, (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Teori dan Praktik*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Rifai. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suryosubroto, (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syofiarni, (2006). *Hubungan Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Panjang Barat*. *Jurnal Guru*, 2(1), 23-25.
- Zahroh, Aminatul, (2017). *Kualitas pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Media.
- Sumadji, (2013). *Revitalis Kelompok Kerja Guru (KKG) Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. <http://pendidikan.probolinggokab.go.id>. AKSES: 24 Agustus 2014.
- Trimmo, (2007). *Studi Kasus Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Inti 1 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun 2006/2007*. [http:// pasca.uns.ac.id/?p=684](http://pasca.uns.ac.id/?p=684). Pada hari Rabu 20 Desember 2017 pukul 08.36 WIB.